

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PENGALAMAN
PRIBADI MELALUI TEKNIK MODELING DENGAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA
KELAS VII C SMP NEGERI 1 ULUJAMI
TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah**



Oleh :

YUNICA ANGGRAENI
A 310 060 075

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menengah pertama perlu diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu (Depdiknas 2003: 4). Dalam konteks alami, fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Untuk itu, pengajaran bahasa Indonesia lebih banyak melatih siswa terampil berbahasa, bukan dituntut lebih banyak mengetahui pengetahuan tentang bahasa.

Berdasarkan observasi terhadap siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Ulujami ditemukan, pada saat siswa dilatih menulis karangan, siswa lebih mementingkan panjang karangan dibandingkan dengan kualitas karangan. Selain itu, siswa kurang mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap hasil belajar ke dalam kehidupan sehari-hari. Padahal menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan bahasa tulisan. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan rutin dan berkesinambungan.

Menurut Purwo (1997: 7), dalam kegiatan menulis bukan panjang tulisan yang dipentingkan, melainkan kejelasan isi tulisan serta efisiensi pemakaian dan pemilihan kata. Karena itu, selama kegiatan menulis

berlangsung siswa perlu disadarkan bahwa ada cara penataan atau penyusunan kata dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri 1 Ulujami, ternyata hasil karangan siswa kelas VIIC masih rendah dan belum memuaskan. Penyebabnya, siswa kurang mampu dalam menuangkan gagasan (*ide*), kurang latihan menulis karangan, dan kesalahan pada aspek kebahasaan yang tinggi. Berdasarkan wawancara, siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis karangan. Hal ini disebabkan mereka jarang memperoleh nilai tinggi. Selain itu, mereka sering ramai sendiri, sehingga kurang fokus dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Ulujami perlu ditingkatkan.

Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh semua pihak, terutama guru bahasa dan sastra Indonesia. Kegiatan menulis akan lebih optimal apabila dipadukan dengan kegiatan membaca. Siswa yang banyak membaca akan mudah dan lancar menulis. Selain itu, guru sebagai fasilitator hendaknya menggunakan teknik pembelajaran menulis yang menarik dan lebih bervariasi agar siswa lebih tertarik dan memiliki kemampuan menulis yang baik. Berdasarkan kenyataan, pembelajaran menulis yang dilaksanakan kurang produktif. Guru umumnya hanya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan teori menulis. Sementara pelatihan yang sebenarnya kurang disentuh. Oleh karena itu, keterampilan

menulis perlu dibelajarkan dengan benar, yaitu membelajarkan anak untuk terampil menulis.

Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Dengan demikian, mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), penilaian sebenarnya (*authentic assessment*), dan refleksi (*reflection*) (Depdiknas 2002: 5). Dengan konsep pendekatan kontekstual tersebut proses pembelajaran dapat berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Hasil pembelajaran kontekstual diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Dalam hal ini strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui teknik modeling dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Ulujami diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis karangan Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Pemodelan (*modeling*) sebagai salah satu komponen pendekatan kontekstual mempunyai peran penting dalam pembelajaran keterampilan menulis. Kegiatan pemberian

model dalam pembelajaran keterampilan menulis bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan dengan cara mendemonstrasikan, kita menginginkan para siswa untuk belajar atau melakukan sesuatu. Artinya, ada model yang ditiru dan diamati oleh siswa. Dalam pembelajaran tersebut, dihadirkan beberapa model karangan bersumber pengalaman yang ditulis oleh penulis di sebuah media cetak dan hasil karangan siswa. Dengan model ini siswa berdiskusi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan menulis pengalaman pribadi. Di samping itu, kehadiran model menulis pengalaman pribadi dalam pembelajaran dapat memberikan nilai positif bagi siswa maupun guru. Komponen pemodelan (*modeling*) melibatkan guru, siswa, dan model dari luar untuk menjadi model.

B. Identifikasi Masalah

Keberhasilan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berkaitan erat dengan komponen menulis dan ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain guru, siswa, teknik pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut saling mengait dan menentukan dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Faktor-faktor penyebab kurangnya keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Ulujami tidak terlepas dari faktor ketidaktepatan pemilihan teknik pembelajaran yang digunakan guru. Selama ini dalam pembelajaran menulis karangan, guru cenderung masih menganggap

dirinya sebagai sumber utama pengetahuan sehingga teknik ceramah dengan pemberian contoh secara lisan masih menjadi pilihan utama dalam pembelajaran menulis. Dalam pembelajaran menulis, hendaknya guru menggunakan teknik yang menarik dan variatif. Salah satu teknik pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran keterampilan menulis adalah teknik modeling.

Hasil karangan siswa yang rendah dan belum memuaskan berkaitan erat dengan faktor siswa. Faktor tersebut antara lain kurangnya minat siswa dalam menulis karangan, kurangnya kreativitas siswa dalam mengembangkan ide yang akan disampaikan, dan kecenderungan siswa ingin menghasilkan karangan panjang tanpa memperhatikan kaidah penulisan. Untuk mengatasi hal tersebut siswa perlu mendapatkan model pembelajaran keterampilan menulis secara rutin, seimbang, terpadu, tematis, dan berkesinambungan.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil karangan siswa yaitu ketidaktepatan pemilihan materi, media, dan evaluasi dalam pembelajaran menulis. Pengembangan bahan ajar menulis dengan berpedoman pada buku paket dan buku pegangan guru merupakan pengembangan yang biasa digunakan guru untuk mengajar. Guru dapat menggunakan kedua bahan ajar tersebut sepanjang dapat menunjang pencapaian kompetensi dasar pembelajaran menulis. Selain itu, guru dapat menggunakan objek yang ada di sekitar siswa maupun sumber dari pembelajaran mata pelajaran lain.

Dalam pembelajaran menulis, tampaknya masih sedikit guru yang menggunakan media dalam mengajarkan keterampilan menulis. Sebaiknya

guru mempersiapkan berbagai macam media yang digunakan untuk menggairahkan pembelajaran menulis. Peneliti mencoba memberikan contoh model karangan bersumber pengalaman yang diambil di media cetak untuk menarik perhatian siswa. Faktor evaluasi pembelajaran menulis sering juga difokuskan pada menulis karangan tanpa memperhatikan kriteria penilaian yang baik, sehingga hasil penilaian cenderung subjektif. Oleh karena itu, guru harus menciptakan alat evaluasi yang tepat guna dan berdaya guna.

Di samping keenam faktor tersebut ada satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran keterampilan menulis, yaitu faktor Lingkungan. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dan memadai dapat menyebabkan minat belajar siswa kurang. Guru harus memperhatikan hal tersebut guna meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam skripsi ini difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui teknik modeling dengan pendekatan kontekstual siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Ulujami.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah disampaikan di atas, permasalahan penelitian ini disusun sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui teknik modeling dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Ulujami?
2. Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Ulujami setelah mendapat pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui teknik modeling dengan pendekatan kontekstual?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Ulujami setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melalui teknik modeling.
2. Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Ulujami setelah mendapatkan pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui teknik modeling dengan pendekatan kontekstual.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah pengembangan pengetahuan keterampilan menulis pengalaman pribadi serta memberikan alternatif dalam pemilihan teknik pembelajaran menulis. Teknik modeling dapat dijadikan salah satu solusi efektif dalam upaya

mengatasi masalah kesulitan menulis pengalaman pribadi. Selain itu, manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui teknik modeling dengan pendekatan kontekstual.

2. *Manfaat Praktis*

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, siswa, peneliti, dan lembaga pendidikan.

- a. Manfaat bagi guru bahasa dan sastra Indonesia adalah menambah wawasan guru tentang keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui teknik modeling dengan pendekatan kontekstual. Manfaat bagi siswa dapat lebih mudah menemukan dan mengembangkan ide dalam menulis karangan dengan teknik modeling. Dengan adanya model karangan bersumber pengalaman, siswa dapat mengacu pada karangan model.
- b. Manfaat bagi peneliti yaitu dapat memperkaya wawasan tentang penggunaan teknik modeling dengan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran.
- c. Manfaat bagi lembaga pendidikan adalah adanya peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan berbahasa, terutama keterampilan menulis dengan pendekatan kontekstual.